

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bahagian ini akan dijelaskan mengenai metode langkah-langkah serta teknik yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini menyangkut penyusunan dan penilaian alat pengumpul data, pengambilan sampel, pengumpulan data, analisa data dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan.

1. Metode dan Bentuk Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan sasaran penelitian yang diadakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif maksudnya untuk mengungkapkan fakta sebagaimana adanya pada saat sekarang tentang pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Pelaksanaan dengan metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi mencakup pula analisis dan interpretasi arti dari data dimaksud. Dalam penelitian ini diambil dari dua jenis data dan sumber yang berbeda yakni guru dan siswa, dan penelitian ini akan menguji hubungan antara dua faktor itu, dengan mengetahui derajat hubungan antara faktor yang satu dengan faktor lainnya. (disiplin kerja guru dalam proses belajar-mengajar dan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pada garis besarnya data yang diperlukan dalam penelitian ialah :

- a. Data sehubungan dengan disiplin kerja guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.
- b. Data sehubungan dengan nilai prestasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadi responden.

Data yang tersebut pada butir a. dikumpulkan dengan menggunakan angket disiplin kerja guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang disusun sendiri dan akan dijelaskan pada bahagian berikut laporan ini.

Data yang tersebut pada butir b. dikumpulkan melalui pemberian tes pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri yang berkaitan dengan salah satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial di Kotamadya Pontianak.

Data-data tersebut di atas untuk selanjutnya akan diolah dan dianalisa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Hasil analisa tersebut pada akhirnya digunakan untuk mencoba mengambil kesimpulan-kesimpulan yang ada kaitannya dengan penemuan dalam penelitian.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini ialah meliputi keseluruhan karakteristik disiplin kerja guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar dalam hubungannya dengan prestasi belajar.

Anggota populasi penelitian ialah guru-guru Sekolah Dasar Negeri bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Siswa Sekolah Dasar Negeri kelas V Kotamadya Pontianak.

Untuk membatasi populasi teoritis dan menentukan populasi yang tersedia (**accessible population**) ditetapkan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Guru-guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri yang bertipe A di Kotamadya Pontianak.
- 2) Guru-guru yang berstatus pengajar tetap, pada Sekolah Dasar Negeri yang bertipe A di Kotamadya Pontianak.
- 3) Siswa kelas V yang terdaftar pada Sekolah Dasar Negeri yang bertipe di Kotamadya Pontianak.
- 4) Siswa yang tidak tinggal kelas.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, ternyata jumlah populasi yang tersedia adalah :

- a.) Guru-guru Sekolah Dasar Negeri bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di Kotamadya Pontianak berjumlah 96 orang guru yang tersebar di empat Wilayah Kecamatan yaitu :
 - Wilayah Kecamatan Pontianak Barat 30 orang guru
 - Wilayah Kecamatan Pontianak Timur 15 orang guru
 - Wilayah Kecamatan Pontianak Utara 21 orang guru
 - Wilayah Kecamatan Pontianak Selatan 30 orang guru

- b) Yang memenuhi karakteristik di atas sebanyak 65 orang guru, yang tersebar di empat Wilayah Kecamatan, yang penyebarannya sebagai berikut :
- Wilayah Kecamatan Pontianak Barat 29 orang guru
 - Wilayah Kecamatan Pontianak Timur 6 orang guru
 - Wilayah Kecamatan Pontianak Utara 11 orang guru
 - Wilayah Kecamatan Pontianak Selatan 19 orang guru.
- c) Siswa kelas V yang terdaftar pada Sekolah Dasar Negeri Kotamadya bertipe A, pada tahun ajaran 1985/1986 sebanyak 1612 orang siswa.
- d) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Pontianak yang tidak tinggal kelas sebanyak 1386 orang siswa.

b. Sampel

Sampel ialah sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik populasi dalam penelitian ini, ternyata ada dua subyek sebagai responden yaitu Guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar. Di sini guru yang menjadi responden terbatas pada guru-guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang melaksanakan tugasnya mengajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kotamadya Pontianak. Dari populasi yang tersedia jumlah guru-guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 65 orang. Dari 29 orang guru Wilayah Kecamatan Pontianak Barat penulis

mengambil 25 orang guru yang sesuai dengan karakteristiknya untuk digunakan sebagai uji coba angket disiplin kerja guru. Dengan demikian jumlah populasi yang tersedia adalah sebanyak 40 orang guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang tersebar di empat Wilayah Kecamatan sebagai berikut :

- a. Wilayah Kecamatan Pontianak Barat 4 orang guru
- b. Wilayah Kecamatan Pontianak Timur 6 orang guru
- c. Wilayah Kecamatan Pontianak Utara 11 orang guru
- d. Wilayah Kecamatan Pontianak selatan 19 orang guru

Jadi sebagai sampel penelitian untuk guru sebanyak 40 orang yang berarti semua populasi yang tersedia semuanya dikenai penelitian.

Hasil penelitian pendahuluan menjadi bahan yang sangat berguna dalam menentukan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Sesuai dengan data pencatatan dari

penelitian yang berupa

Ilmu Sosial, tempat
smp kelas V untuk ta

seperti dibawah ini .

maka nama-nama guru

Hal ini untuk menjaga

dan rahasia dari si

FORMULIR PENYERAHAN PINJAMAN PERPUSTAKAAN
PERPUSUSTAKAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

NAMA : Peneng - S
 INSTANSI/UNIV : STKIP DASUNDAN CIMAH
 ALAMAT : Bojonekong
 MASA BERLAKU: 14 JUL 2011

1 Hari biaya Rp.2000 (Dua ribu rupiah)
 1 Minggu biaya Rp.5000 (Lima ribu rupiah)
 3 Bulan biaya Rp.10.000 (Sepuluh ribu rupiah)
 6 Bulan biaya Rp.20.000 (Duapuluh ribu rupiah)
 1 Tahun biaya Rp.50.000 (Lima puluh ribu rupiah)

"Harap di bawa pada saat berkunjung ke perpustakaan"

Bandung, 14 JUL 2011
 Pengunjung, [Signature]
 Petugas, [Signature]

Tabel 3.1

RESPONDEN, TEMPAT BERTUGAS DAN JUMLAH SISWA

NO./SUBYEK :	TEMPAT BERTUGAS	: JUMLAH SISWA
1.	! SD.N.5 Wil.Kec.Ptk.Barat	! 39 orang
2.	! SD.N.20 idem.	! 33 orang
3.	! SD.N.26 idem.	! 35 orang
4.	! SD.N.59 idem	! 37 orang
5.	! SD.N.24 Wil.Kec.Ptk.Timur	! 31 orang
6.	! SD.N.63. idem.	! 35 orang
7.	! SD.N.27. idem.	! 31 orang
8.	! SD.N.18 idem.	! 34 orang
9.	! SD.N.52 idem.	! 35 orang
10.	! SD.N.13 idem.	! 34 orang
11.	! SD.N.76.Wil.Kec.Ptk.Utara	! 33 orang
12.	! SD.N.38 idem.	! 34 orang
13.	! SD.N.95 idem.	! 28 orang
14.	! SD.N.169 idem.	! 30 orang
15.	! SD.N.41 idem.	! 34 orang
16.	! SD.N.105 idem.	! 34 orang
17.	! SD.N.112 idem.	! 35 orang
18.	! SD.N.102 idem.	! 40 orang
19.	! SD.N.81 idem	! 35 orang
20.	! SD.N.75 idem	! 34 orang
21.	! SD.N.77 idem.	! 34 orang
22.	! SD.N.47 Wil.Kec.Ptk.Selatan	30 orang
23.	! SD.N.61 idem.	! 36 orang
24.	! SD.N.169 idem.	! 28 orang
25.	! SD.N.97 idem.	! 37 orang
26.	! SD.N.163 idem.	! 35 orang
27.	! SD.N.36 idem.	! 40 orang
28.	! SD.N.11 idem.	! 40 orang
29.	! SD.N.83 idem.	! 36 orang
30.	! SD.N.61 idem.	! 24 orang

(sambungan Tabel 3.1)

31.	!	SD.N.2.	Wil.Kec.Ptk.Selatan.!	!	34 orang
32.	!	SD.N.23	idem.	!	40 orang
33.	!	SD.N.39	idem.	!	35 orang
34.	!	SD.N.98	idem.	!	40 orang
35.	!	SD.N.119	idem.	!	39 orang
36.	!	SD.N.7	idem.	!	29 orang
37.	!	SD.N.58	idem.	!	27 orang
38.	!	SD.N.164	idem.	!	27 orang
39.	!	SD.N.60	idem.	!	35 orang
40.	!	SD.N.82	idem.	!	28 orang
40 oarang guru					J u m l a h 1386 orang

Jumlah responden guru 40 orang, jumlah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri dari ke empat wilayah Kecamatan Kotamadya Pontianak berjumlah 1386 orang.

c. Prosedur Penentuan Sampel

Pada bahagian terdahulu telah disampaikan bahwa yang menjadi populasi dari penelitian ini ialah : Guru-guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri yang bertipe A di Kotamadya Pontianak.

Yang menjadi permasalahan sekarang ialah apakah 40 Orang guru yang tersebar di empat Wilayah Kecamatan itu sudah memadai untuk dijadikan sampel. Kiranya beralasan bahwa dari ke empat puluh orang guru tersebut menurut anggapan penulis sudah memadai/mewakili seluruh anggota populasi yang tersedia.

Dalam suatu penelitian jika jumlah populasi yang tersedia yang akan dijadikan sumber data dipandang terlalu besar, maka populasi tersebut dapat diperkecil melalui cara-cara tertentu. Ini berarti tidak seluruh populasi diambil sebagai sumber data, melainkan hanya sebagian saja. Sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data disebut sampel. Agar suatu penelitian mengandung validitas kebenaran yang tinggi, maka sampel harus representatif. Artinya dapat mewakili seluruh populasi, karena memiliki ciri-ciri populasi secara keseluruhan dan dalam jumlah yang cukup untuk diteliti.

Dari jumlah populasi yang tersedia untuk guru sebanyak 40 orang. Jumlah ini tidak terlalu besar, maka dalam penelitian ini akan diambil keseluruhannya. Dengan demikian sampel yang dipergunakan untuk sumber data dari guru berlaku sebagai sampel total.

Demikian pula untuk siswa, karena setiap kelas berjumlah sekitar 40 orang, maka sampel untuk siswa setiap kelas diambil semua sebagai sumber data atau sampel siswa setiap kelas dipergunakan sampel total.

3. Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

Pada bagian terdahulu, telah dikemukakan bahwa untuk mengumpulkan data penelitian dipergunakan dua macam cara yaitu angket untuk guru dan tes evaluasi bidang studi.

Angket untuk guru mengenai disiplin kerja guru dalam kegiatan proses belajar mengajar bagi guru-guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di Kotamadya Pontianak. Sedangkan tes evaluasi belajar diperuntukkan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Pontianak juga khusus mengenai bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur untuk pengumpulan data penelitian ini terdiri dari dua bagian :

Pertama, alat ukur untuk mengumpulkan data disiplin kerja guru, yang merupakan alat ukur yang disusun sendiri.

Ke dua alat ukur untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa, yang berupa tes hasil belajar pada catur wulan ke dua pada saat penelitian dilakukan.

Penyusunan alat ukur yang sah dan dapat diandalkan, merupakan suatu pekerjaan yang sangat sukar. Dalam menyusun alat ukur yang penulis susun untuk penelitian ini, penulis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan kriteria masing-masing variabel. Kriteria tersebut dijabarkan ke dalam suatu kisi-kisi, sehingga dengan demikian dapat dijadikan indikator dalam penyusunan item-item alat ukur tersebut.
- 2) Penyusunan variabel disiplin kerja guru yang dituangkan dalam bentuk aspek-aspek kegiatan proses belajar_mengajar yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tugasnya yang berupa :

- a) Taat dan patuh pada ketentuan dan peraturan jam kerja sekolah. Disiplin ini menyangkut :
- Keberadaan ketentuan dan peraturan jam kerja sekolah.
 - Kegunaan dari ketentuan dan peraturan jam kerja sekolah.
 - Kehadiran dalam melaksanakan tugas.
 - Pengisian daftar hadir kerja.
 - Aktivitas Apel Bendera/Upacara resmi.
 - Kehadiran di sekolah.
- b) Membuat Program Pengajaran.
- Aktivitas yang menyangkut kegiatan di sini :
- Keterlibatan dalam penyusunan program tahunan.
 - Keterlibatan dalam program menengah/catur wulan/kegiatan kokurikuler.
 - Aktivitas dalam penyusunan program.
 - Mempedomani bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum.
 - Memilih dengan tepat bahan bidang studi yang akan diajarkan.
 - Program pengelolaan kelas.
- c) Membuat Satuan Pelajaran.
- Kegiatan/aktivitas yang menyangkut disiplin kerja guru ialah :
- Pembuatan Satuan Pelajaran itu sendiri.
 - Perumusan TIK

- Menentukan metode mengajar
- Penentuan langkah-langkah mengajar
- Menentukan cara-cara kegiatan memotivasi siswa
- Menentukan cara pengorganisasian siswa

d) Penggunaan metode dan menyiapkan alat bantu pengajaran dalam setiap penampilan.

Kegiatan yang dilakukan guru menyangkut :

- Penggunaan metode mengajar yang tepat
- Menentukan pengembangan alat pengajaran
- Menentukan pengembangan media pengajaran
- Menentukan sumber belajar mengajar
- Penggunaan alat bantu/media dalam pengajaran
- Pengaturan dan pemanfaatan fasilitas belajar.

e) Pelaksanaan proses belajar-mengajar

- Penyampaian bahan
- Pemberian contoh dalam pengajaran
- Penyampaian bahan pengait dalam pengajaran
- Kegiatan memotivasi siswa dalam pengajaran
- Pemberian aktivitas belajar siswa dalam pengajaran.
- Pemberian penguatan dalam pengajaran
- Pengembangan sikap positif pada siswa
- Penumbuhan kepercayaan pada diri siswa
- Membantu mengungkapkan buah pikiran dan perasaan siswa.
- Menunjukkan sikap terbuka dalam pengajaran.

- Menunjukkan sikap luwes dalam pengajaran
 - Kegiatan selalu berlaku menerima siswa apa adanya.
 - Menunjukkan sikap sensitif terhadap perasaan dan kesulitan siswa.
 - Menunjukkan sikap ramah dan penuh pengertian dan kesadaran terhadap siswa.
 - Menunjukkan kegairahan dalam mengajar.
 - Pemberian bimbingan kepada siswa agar interaksi belajar siswa berjalan dengan baik.
- f) Melakukan penilaian hasil belajar siswa.
- Menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian.
 - Pembuatan alat penilaian hasil belajar siswa
 - Kegiatan pre test dan post test
 - Kegiatan penilaian formatif dalam pengajaran
 - Kegiatan penilaian sumatif dalam pengajaran.
 - Kegiatan memeriksa hasil belajar siswa
 - Kegiatan dalam menyimpulkan hasil belajar siswa.
 - Kegiatan pemberian tindak lanjut.

Atas dasar aspek-aspek tersebut, penulis menuangkannya dalam bentuk angket, dan aspek tersebut merupakan aspek disiplin kerja guru yang sedang dilakukan atau direncanakan dalam setiap penampilan proses belajar-mengajar di sekolah.

3) Penyusunan tes untuk evaluasi belajar/prestasi

belajar siswa bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kotamadya Pontianak.

Dalam penyusunan tes prestasi belajar ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Menghubungi bank data soal di Dinas Pendidikan

Dasar dan Kebudayaan antara lain :

- Propinsi Kalimantan Barat

- SD. IKIP- Bandung

- SD. IKIP- Wates Yogyakarta

- Kandep.Kotib.Administratif Cimahi.

Atas dasar bank data ini penulis menyusun item/soal bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V yang penulis susun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut :

- Peninggalan bersejarah bangsa Indonesia

- Pahlawan Bangsa Indonesia

- Kehidupan di desa maupun di kota

- Pelayanan di desa dan kota

- Komunikasi.

Dari masalah di atas penulis jabarkan dalam 3 (tiga) pencapaian tujuan yang ingin dicapai yakni :

- Ingatan

- Pemahaman

- Penerapan.

Dalam menentukan kisi-kisi dari tes yang akan disusun, harus berdasarkan pola atau mendasarkan penyebaran dari butir-butir tes yang dibuat. Oleh karena itu kisi-kisi tes harus memuat :

- Kelas
- Waktu
- Pokok Bahasan/Sub pokok bahasan
- Aspek Intelektual
- Aspek Kesukaran dari item tes dan jumlahnya
- Jumlah soal tiap pokok bahasan/sub pokok bahasan
- Ragam soal
- Presentase intelektual.

c. Penyusunan Konsep Alat Ukur

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditemukan di atas, maka disusunlah konsep alat ukur yang dimaksudkan. Bentuk alat ukur yang disusun itu tentulah disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai serta teknik pengumpulan data serta analisa yang akan digunakan.

Penulis menyadari, bahwa penelitian ini menyangkut dua subyek/responden yang berbeda yakni guru dan siswa. Namun apa yang terkandung maksud penulis di sini ialah akan mencoba untuk mencari hubungan antara disiplin kerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Disiplin kerja guru dalam kegiatan proses belajar_mengajar ini hanya berlaku bagi guru

bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di kelas Sekolah Dasar Negeri di Kotamadya Pontianak. Sedangkan prestasi belajar siswa di sini ialah prestasi yang telah dicapai oleh siswa setelah menerima pelajaran selama satu catur wulan, (dalam hal ini pada catur wulan kedua), oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian prestasi belajar siswa yang dimaksud hanya prestasi dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Pontianak.

Dari aspek-aspek yang dapat dikumpulkan, yang berkaitan dengan disiplin kerja guru dalam proses belajar-mengajar tersusun sejumlah 50 item/soal. Penyebaran dari setiap dan jumlah item tentu saja tidak sama.

Sedangkan jumlah item untuk mengukur prestasi belajar siswa bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial ini berjumlah 90 item, yang penjabarannya tentu saja disesuaikan atas tujuan yang ingin dicapai (yang disesuaikan dengan kisi-kisi atau aspek) yang telah disiapkan sebelumnya, dan meletakkan setiap item disesuaikan dengan tingkat kesukaran dari item yang dibuat.

1) Diskusi-diskusi Perbaikan Alat Ukur

Diskusi tentang penyusunan alat ukur ini terutama sekali dengan Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, Untuk diskusi dengan pembimbing I yaitu Bapak Prof. Dr. S. Nasution dilakukan tgl. 5 Mei 1986, jam 08.30- 10.30 di rumah Jln. Budi Luhur Bandung.

Diskusi berikutnya dengan menghubungi Pembimbing II (waktu itu Bpk.Dr.Dadang Sulaeman) yang penulis lakukan di rumah beliau 2 kali (Jln.Kurnia) dan di FPS 2 kali. Adapun materi pokok pembicaraan berkisar pada penyusunan kisi-kisi dan bentuk item yang akan dipergunakan. Dengan memperhatikan petunjuk dan bimbingan Bapak Dr.Dadang Sulaeman tersebut tersusunlah draf item mengenai Disiplin Kerja Guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar berjumlah 60 item. Di samping itu juga dibicarakan mengenai draf item pengukuran hasil belajar siswa kelas V, bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, yang waktu itu tersusun 100 item.

2) Langkah-langkah Uji-coba Alat Ukur

Menghitung frekuensi jawaban responden untuk semua item. Dengan melakukan perhitungan jawaban responden yang memberi jawaban untuk tiap-tiap item menurut kategori masing-masing dari yang berdisiplin sangat tinggi sampai yang berdisiplin sangat rendah.

Untuk memberikan bobot setiap item ini digunakan suatu teknik yang dinamakan : The Method of Summated Rating yang dikutip dari Edwards, A.L.¹

Dengan teknik ini penulis akan mendapatkan bobot nilai untuk setiap item. Pemakaian teknik ini dapat dicontohkan sebagai berikut :

¹A.L. Edwards, Techniques of Attitude Scale Construction, Appleton Century Crofts, Inc., New York, 1957, h. 149

Tabel 3.2

PERHITUNGAN PEMBOBOTAN ITEM NO. 2.3.

	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1. f	3	13	6	2	1
2. p	0,12	0,52	0,24	0,08	0,04
3. cp.	0,12	0,64	0,88	0,96	1
4. Mid.Point cp.	0,06	0,38	0,76	0,92	0,98
5. z	-1,555	-0,305	0,706	1,405	2,054
6. z + 1,555	0,0	1,25	2,261	2,96	3,609
7. Pembobotan	0	1	2	3	4

Keterangan : f adalah frekuensi jawaban

p adalah proporsi jawaban untuk setiap skala

cp adalah cumulative proporsi

Mid.Point cp adalah titik tengah cp.

z adalah nilai Mid.Point cp yang telah di transformasikan ke dalam tabel z

z + adalah usaha untuk menghilangkan bobot bilangan negatif.

z dibulatkan adalah usaha untuk mendapatkan bobot yang dicari.

Dari contoh di atas, maka setiap responden yang menjawab sangat tinggi akan diberi bobot 4 dan yang memberikan jawaban tinggi diberi bobot 3 dan yang memberi jawaban sedang diberi bobot 2 dan yang memberikan jawaban rendah diberi bobot 1 dan yang memberikan jawaban sangat rendah diberi bobot 0.

Item-item mengenai disiplin kerja guru ini, berdasarkan pada aspek-aspek yang menyangkut aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah. Untuk itu, dalam menentukan nilai/bobot disiplin kerja yang dilakukan guru (responden) cukup dengan memberi tanda cek (V), dengan sebelumnya memperhatikan ciri-ciri aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam Panduan pengisian angket.

Angket atau alat ukur yang dipergunakan dikatakan baik apabila alat tersebut benar-benar valid dan reliabel artinya alat tersebut harus mampu mengukur apa yang hendak diukurnya dan alat tersebut memang cocok untuk dipergunakan sebagai alat ukur. Sehubungan dengan itu, alat tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu.

Secara random, penulis mendapatkan guru-guru Wilayah Kecamatan Pontianak Barat yang berjumlah 25 orang sebagai kelompok uji coba. Jumlah guru di Wilayah Kecamatan Pontianak Barat yang memenuhi karakteristik berjumlah 29 orang. Penulis mengambil 25 orang guru dari 29 orang guru khusus bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang tersedia menjadi kelompok uji coba.

Sedangkan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, berjumlah 100 item, juga penulis uji cobakan kepada 40 orang siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Pontianak Barat juga. Untuk tes ini penulis hanya memberi nilai jawaban yang benar 1 dan jawaban yang salah 0.

Demikianlah dilakukan untuk semua jawaban pada setiap item yang menyangkut disiplin kerja guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah.

4. Pemberian Skor Alat Ukur

Pada bahagian terdahulu telah dijelaskan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat ukur yang disusun sendiri dalam bentuk skala penilaian model Likert, dengan lima buah kemungkinan jawaban, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Masing-masing jawaban diberi bobot nilai dengan urutan sangat tinggi sampai kepada sangat rendah dengan skala 4, 3, 2, 1, 0, untuk item yang positif, dan sebaliknya untuk item yang negatif diberi bobot nilai 0, 1, 2, 3, 4. Bobot nilai tersebut langsung dijadikan skor untuk setiap responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing item. Jika skor-skor nilai pada masing-masing lembaran jawaban itu dijumlahkan maka diperoleh skor total dari setiap responden.

Walaupun demikian skor-skor yang diperoleh dari setiap responden itu belumlah tetap karena belum diketahui apakah item-item tersebut benar-benar suatu item yang baik yang mempunyai daya pembeda yang tajam. Untuk itulah maka setiap item harus terlebih dahulu diabolisa sehingga diketahui mana item yang baik dan mana item yang kurang baik.

5. Analisa Item

Untuk mengetahui apakah sebuah item dinyatakan baik atau tidak, perlu diketahui daya pembeda dari masing-masing item tersebut. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan indeks diskriminasi. Indeks ini untuk mengetahui besarnya indeks diskriminasi dihitung dengan membagi responden atas dua kelompok yaitu kelompok responden yang mempunyai skor tinggi dan kelompok responden yang memperoleh skor rendah. Dalam pelaksanaannya penulis mengambil 27 % dari kelompok skor tinggi dan 27 % dari kelompok skor rendah. Dari responden uji coba yang hanya 25 orang ini penulis mendapat 7 orang dari kelompok skor rendah dan 7 orang dari kelompok skor tinggi.

Selanjutnya dalam perhitungannya penulis menggunakan rumus yang diutarakan oleh Sudjana sebagai berikut :²

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

²Sudjana, Metoda Statistika, untuk bidang studi Biologi, Farmasi, Geologi, Industri, Kedokteran, Pendidikan, Psikologi, Sosiologi, Teknik, dll., Edisi ke 3, Penerbit Tarsito Bandung, 1984, h. 232

Keterangan :

\bar{X}_1 = Skor rata-rata yang didapat dari responden dari kelompok tinggi.

\hat{X}_2 = Skor rata-rata yang didapat dari responden dari kelompok rendah.

s_1 = Standart deviasi dari setiap item kelompok tinggi.

s_2 = Standart deviasi dari setiap item responden kelompok rendah.

n_1 = Jumlah responden skor kelompok tinggi.

n_2 = Jumlah responden skor kelompok rendah.

Perhitungan seperti dimaksudkan dalam rumus di atas dilakukan untuk semua item dan akhirnya didapati nilai t.

Apabila nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan bahwa item tersebut mempunyai daya diskriminasi yang tinggi. Demikian pula sebaliknya apabila nilai t hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak mempunyai daya diskriminasi dan tes tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dan item tersebut harus dibuang.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, dan dengan melalui tahap demi tahap yang ditempuh, maka dari 65 item yang penulis susun akhirnya hanya terdapat 50 item yang memenuhi syarat sebagai item dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan indeks diskriminasi untuk item disiplin kerja guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.3 lampiran tesis ini.

Atas dasar hasil perhitungan tersebut di atas di mana batas penerimaan t tabel dengan d.k. $(n_1+n_2 - 2) = 12$ signifikansi 0,90 yakni 1,36. Oleh karena itu apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka item itu dibuang. Ini berarti bahwa skor-skor yang diperoleh dari item-item yang lebih besar dari t tabel dapat dipercayai, dan skor-skor tersebut dapat digunakan dan diperhitungkan pada analisa selanjutnya.

Demikian juga pada item-item prestasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami uji diskriminasi seperti yang terjadi pada item disiplin kerja guru dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Dalam uji validitas item-item hasil belajar siswa dilakukan prosedur yang sama, yakni dengan menghitung jumlah item yang bisa dijawab dengan benar dan item yang salah dari 100 buah item yang penulis sediakan. Dalam memberi nilai atau skor terhadap item yang benar adalah 1 dan item yang dijawab salah adalah 0. Penulis mengambil 27 % dari responden yang bernilai tinggi dan juga mengambil 27 % dari responden yang bernilai rendah. Dari perhitungan tersebut didapat 11 responden dari kelompok tinggi dan 11 responden dari

kelompok rendah yang berasal dari 40 orang responden siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri.

Untuk menghitung validitas setiap item dilakukan dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Penjelasan :

\bar{X}_1 = Skor rata-rata yang didapat dari responden kelompok tinggi.

\bar{X}_2 = Skor rata-rata yang didapat dari responden kelompok rendah.

s_1 = Standar deviasi dari setiap item responden kelompok tinggi.

s_2 = Standar deviasi dari setiap item responden kelompok rendah.

n_1 = Jumlah responden skor kelompok tinggi

n_2 = Jumlah responden skor kelompok rendah.

Perhitungan seperti dimaksudkan dalam rumus dilakukan untuk semua item dan akhirnya didapati nilai t.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.4 lampiran tesis ini.

Taraf Kesukaran Item dalam Tes

Suatu tes yang dikatakan baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah akan dijawab dengan benar oleh semua anak mengakibatkan anak kurang untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar sehingga tidak dapat dijawab oleh anak, mengakibatkan anak akan menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mengerjakan soal itu lagi. Jadi soal yang baik adalah item yang mempunyai derajat kesukaran tertentu.

Untuk mencari taraf kesukaran dari setiap item dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan : P = Indeks Kesukaran (IK)

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar.

JS = Jumlah siswa peserta tes.³

Selanjutnya dikatakan bahwa Indeks Kesukaran setiap item berbeda tingkatannya sebagai berikut :

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.⁴

³Suharsini Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, 1983, h. 160

⁴Ibid., h. 162

Daya Pembeda

Di samping itu dengan menganalisa soal, bukan saja dapat mencari taraf kesukaran, akan tetapi dengan menganalisa item dapat juga untuk memisahkan antara siswa yang betul-betul mempelajari suatu pelajaran dengan siswa yang tidak mempelajari. Maka tes yang baik adalah item itu betul-betul dapat memisahkan antara siswa yang pandai dan siswa yang bodoh atau kurang pandai.

Untuk menentukan Indeks Diskriminasi dapat digunakan rumus sebagai berikut :⁵

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan : J_A = Banyaknya peserta kelompok atas
 J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah
 B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.
 B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Selanjutnya oleh Suharsini Arikunto daya pembeda itu diklasifikasikan sebagai berikut :

ID. = 0,00 - 0,20 = Jelek
 ID = 0,20 - 0,40 = Cukup
 ID = 0,40 - 0,70 = Baik
 ID = 0,70 - 1,00 = Baik Sekali

Hasil perhitungan taraf kesukaran dan daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 3.5 lampiran tesis ini.

⁵ Ibid.. h. 171

6. Uji Reliabilitas

Walaupun item-item alat ukur telah memberikan indeks diskriminasi yang cukup, namun belumlah berarti bahwa alat ukur tersebut telah sempurna baik. Suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut mempunyai tingkat reliabilitas atau keterandalan yang baik. Oleh karena itu tingkat keterandalan suatu alat ukur harus diuji.

Untuk mengetahui tingkat keterandalan suatu alat ukur biasa digunakan teknik korelasi. Suatu alat ukur yang mempunyai koefisien korelasi yang tinggi dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Prosedur yang digunakan untuk menghitung reliabilitas alat ukur ini dinamakan Split-half method. Dalam pelaksanaannya skor masing-masing responden dibagi atas dua kelompok skor. Skor dari item yang bernomor genap dan skor dari item yang bernomor ganjil.

Untuk mengetahui berapa besarnya koefisien korelasi antara item-item yang bernomor genap dengan item-item yang bernomor ganjil penulis mempergunakan rumus Product-Moment Correlation seperti berikut :⁶

$$r = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N (\sum x^2) - (\sum x)^2] [N (\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

⁶Sudjana, Op.cit., h. 354

Hasil perhitungan korelasi antara skor item yang bernomor genap dengan skor item-item yang bernomor ganjil dapat dilihat dalam tabel 3.8 lampiran tesis ini.

Walaupun demikian angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut belumlah menunjukkan koefisien korelasi dari suatu alat ukur secara keseluruhan tetapi baru menunjukkan koefisien korelasi setengah dari alat ukur. Untuk itu, penulis perlu menganalisa koefisien korelasi alat ukur secara keseluruhan. Untuk mengukur ini penulis menggunakan rumus Guilford & Fruchter yang dikutip Rochman Natawidjaja sebagai berikut :⁷

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Angka-angka koefisien korelasi masing-masing alat ukur telah diperoleh seperti yang didapati pada Tabel 3.7 untuk Disiplin kerja guru dan Tabel 3.8 untuk Prestasi belajar siswa. Suatu permasalahan sekarang yang timbul ialah apakah koefisien korelasi yang sebesar itu berarti atau tidak. Untuk mengetahui taraf signifikansi masing-masing koefisien korelasi reliabilitas tersebut dipergunakan rumus yang dikemukakan Sudjana sebagai berikut :⁸

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁷ Rochman Natawidjaja, Proses Penyusunan Skala Sikap Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP-FIP, Bandung, 1985, tanpa halaman.

⁸ Sudjana, Op.cit., h. 365

REKAPITULASI PERHITUNGAN
NILAI t KOEFISIEN KORELASI MASING-MASING ALAT UKUR

Jenis alat ukur	Nilai t_h	Nilai t_{tb}	Signifikan
1. Disiplin kerja Guru dalam PBM.	2,358	1,07(0,95)	Signifikan
2. Prestasi Belajar siswa IPS.	6,164	3,55(0,99)	Signifikan

Dengan memperhatikan hasil perhitungan reliabilitas masing-masing alat ukur di atas, baik yang diperoleh dari Tabel 3.7 dan Tabel 3.8, dapatlah dikatakan bahwa kedua jenis alat ukur itu dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian selanjutnya, karena mempunyai signifikansi yang berarti. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai koefisien korelasi yang signifikan, apa bila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka alat ukur tersebut tidak signifikan. ($t_h = 2,358 > t_{tb. 0,95(23)} = 1,07$ dan $t_{hitung} = 6,164 > t_{tb.0,99 (38)} = 3,55$).

Karena skor-skor yang diperoleh melalui alat ukur tersebut telah merupakan skor responden yang sebenarnya dan alat ukur tersebut dapat dipergunakan untuk kepentingan analisa berikutnya.

Sesuai dengan data penelitian yang penulis ambil dari dua jenis responden yaitu guru (disiplin kerja guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan), dan siswa (prestasi belajar yang dicapai), maka teknik analisis yang digunakan adalah Chi kuadrat (χ^2) dengan kontingensinya, yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan C_{maks} . Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui ketergantungan antara dua faktor, yaitu disiplin kerja guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar dengan prestasi belajar siswa yang dicapainya, demikian pula sumbangan ketergantungan yang diberikannya.

Rumus yang dipergunakan dari Sudjana⁹

$$a. \chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$b. C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

$$c. C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

d. Rumus yang dipergunakan untuk merubah angka mentah menjadi angka dalam persentil oleh Rochman Natawidjaja.

$$\text{Koefisien Determ.} = \frac{C}{C_{maks}} \times 100 \%$$

⁹Ibid., h. 277 - 279